

**PERANAN SEKTOR BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

THE ROLE OF THE BASE SECTOR ON ECONOMIC GROWTH IN NORTH TORAJA REGENCY

Oleh:

**Andika Amala¹
Debby Ch. Rotinsulu²
Steeva Tumangkeng³**

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹andikaamala@gmail.com
²debby_rotinsulu@unsrat.ac.id
³steevatumangkeng@unsrat.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini membahas mengenai sektor-sektor apa saja yang merupakan basis ekonomi di Kabupaten Toraja Utara dan sektor apa yang berpotensi menjadi sektor unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan sektor apa saja yang mempunyai perkembangan paling produktif untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2010-2019. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan melalui buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah terkait. Penelitian ini membutuhkan sumber data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toraja Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian selanjutnya akan diolah menggunakan model analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Toraja Utara terdiri atas 11 sektor yakni Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor real estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Jasa lainnya.

Kata Kunci : PDRB, Sektor Unggulan, Pertumbuhan Ekonomi, LQ, Shift Share

ABSTRACT: This research discusses what sectors are the economic base in North Toraja Regency and which sectors have the potential to become leading sectors. This study aims to determine what economic sectors are the basic sectors and which sectors have the most productive development to drive the rate of economic growth in North Toraja Regency in 2010-2019. This research is descriptive quantitative in nature. The method used in this research is literature study through books and related scientific journals. This research requires secondary data sources from the Central Statistics Agency (BPS) of North Toraja Regency and the Central Statistics Agency (BPS) of South Sulawesi Province. Then further processed using the *Location Quotient (LQ)* analysis model and *Shift Share*. The results of this study indicate that the sectors which are the basic sectors in the economy of North Toraja Regency consist of 11 sectors, namely the Electricity and Gas Procurement Sector, the Water Supply Sector, Waste Management, Waste and Recycling, the Construction Sector, the Wholesale and Retail Trade Sector; Car and Motorcycle Repair, Transportation and Warehousing Sector, Accommodation and Food and Drink Supply Sector, Real Estate Sector, Government Administration Sector, Defense and Compulsory Social Security, Education Services Sector, Health Services and Social Activities Sector, and other Service Sectors.

Keywords: GRDP, Leading Sector, Economic Growth, LQ, Shift Share

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dalam peningkatan pendapatan Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian dalam suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih sejahtera bagi seluruh rakyatnya dalam suatu periode. Adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi menjadi titik sebuah keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, karena negara bisa dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik jika terjadi realisasi pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan pembangunan disegala bidang.

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, pada awalnya hanya berorientasi pada masalah pertumbuhan semata. tujuan utama pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk. karena dengan kesempatan kerja, masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro,2000).

Pembangunan ekonomi daerah harus sesuai dengan kondisi daerah dan potensi yang bisa dimaksimalkan untuk suatu tujuan pembangunan daerah. Apabila pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan.

Kabupaten Toraja Utara sendiri sangat terkenal dengan adat-istiadatnya yang masih kental, serta pariwisatanya yang terkenal bahkan sampai di kancan internasional, tidak heran banyak turis lokal maupun turis asing yang memilih berwisata ke Kabupaten Toraja Utara, namun demikian kepopuleran adat serta pariwisatanya tidak berbanding lurus dengan kehidupan masyarakat yang ada disana, dimana mayoritas penduduknya hanya berprofesi sebagai petani dan peternak, hal itu dipengaruhi oleh terbatasnya lapangan kerja serta kurangnya pemahaman masyarakat akan sektor-sektor yang mungkin bisa di garap untuk menunjang perekonomian di daerah tersebut. Berikut ini tabel Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Toraja Utara Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2019.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Pertumbuhan Sektoral, dan Distribusi Sektoral Di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2010-2019 (rata-rata per tahun)

No	Sektor/Lapangan Usaha	PDRB ADHK (Rp)	Distribusi Sektoral (%)	Pertumbuhan Sektoral (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	718,143,277,000	20.03	2.47
2	Pertambangan dan Penggalian	32,296,574,000	0.83	16.28
3	Industri Pengolahan	245,935,024,000	6.55	10.03
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,473,121,000	0.15	10.50
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,640,078,000	0.15	8.98
6	Konstruksi	542,539,999,000	14.59	8.34
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	822,796,807,000	21.76	11.14
8	Transportasi dan Pergudangan	150,573,907,000	3.91	15.16
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83,900,382,000	2.17	15.29
10	Informasi dan Komunikasi	185,945,349,000	4.86	14.18
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	124,240,972,000	3.28	12.40
12	Real Estate	177,385,850,000	4.79	7.98
13	Jasa Perusahaan	2,695,447,000	0.07	6.24

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	206,682,682,000	5.65	6.51
15	Jasa Pendidikan	269,790,489,000	7.37	5.96
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	89,311,492,000	2.40	8.14
17	Jasa lainnya	53,923,782,000	1.46	7.88
	PDRB	3,717,275,232,000	100	8.31

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Toraja Utara. 2020

Berdasarkan data yang termuat dalam Tabel 1.2 maka terdapat 5 sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki nilai PDRB ADHK dan distribusi paling besar dalam sepuluh tahun terakhir. Kelima sektor tersebut adalah sektor perdagangan dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai PDRB ADHK rata-rata per tahun sebesar Rp. 822,796,807,000 dan distribusi rata-rata dalam perekonomian sebesar 21,76 persen per tahun. Sektor yang kedua adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai PDRB ADHK rata-rata per tahun sebesar Rp 718,143,277,000 dan distribusi rata-rata dalam perekonomian sebesar 20,03 persen per tahun. Sektor yang ketiga adalah sektor konstruksi dengan nilai PDRB ADHK rata-rata per tahun sebesar Rp. 542,539,999,000 dengan distribusi rata-rata dalam perekonomian sebesar 14,59 persen per tahun. Sektor yang keempat adalah sektor jasa pendidikan dengan nilai PDRB ADHK rata-rata per tahun sebesar Rp. 269,790,489,000 dan distribusi terhadap perekonomian sebesar 7,37 persen per tahun. Sektor yang kelima adalah sektor industri pengolahan dengan nilai PDRB ADHK rata-rata per tahun sebesar Rp. 245,935,024,000 dan distribusi dalam perekonomian sebesar 6,55 persen per tahun. Ditinjau dari sisi pertumbuhan sektoral per tahun maka dalam 10 tahun terakhir terdapat 7 sektor atau lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan sektoral rata-rata per tahun dengan laju pertumbuhan yang cepat. Ketujuh sektor tersebut, adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan laju pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 16,28 persen, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 15,29 persen, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 15,16 persen, sektor informasi dan komunikasi sebesar 14,18 persen, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 12,40 persen, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,14 persen, sektor pengolahan listrik dan gas sebesar 10,50 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 10,03 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan pada masyarakatnya sehingga kinerja perekonomian yang baik dalam suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah peningkatan daya saing dengan menggunakan keunggulan komparatif yang berbasis pada pengembangan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara. Agar pembangunan daerah lebih terfokus, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendeteksi sektor unggulan daerah tersebut. Perencanaan pembangunan ekonomi yang baik membutuhkan suatu perencanaan yang teliti dalam menggunakan sumber-sumber daya publik dan swasta serta sektor-sektor yang berperan dalam proses perencanaan. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang terarah, pembayar pajak, dan penanaman modal serta penciptaan iklim dari kegiatan ekonomi yang baik maka pembangunan suatu daerah dapat dikatakan sebagai satu unit kesatuan yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain.

Dasar masalah dari penelitian ini berangkat dari terbentuknya kabupaten Toraja Utara tahun 2008 Sebagai daerah otonomi yang masih tergolong baru maka sangat diperlukan identifikasi untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang tergolong sektor basis, sektor yang memiliki perkembangan yang cepat, dan sektor yang memiliki daya saing terhadap sektor yang sama dalam perekonomian di Sulawesi Selatan. Hal ini penting diketahui supaya anggaran pembangunan dari pemerintah pusat dapat disalurkan pada sektor-sektor prioritas yakni sektor yang memiliki kriteria tersebut diatas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara".

Tinjauan Pustaka

Pembangunan Ekonomi

Sukirno dalam Sambuari pada tahun 2015 berpendapat bahwa pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Arti dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam

kegiatan ekonomi seperti pengembangan pendidikan, pengembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno dalam Mangilaleng pada tahun 2015 mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik dalam bentuk barang atau jasa, dalam periode tertentu. Karena itu pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai PDRB pada tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari kenaikan harga dalam perhitungan, maka data yang akan digunakan sebaiknya adalah PDRB dengan harga konstan dan bukan dengan harga berlaku.

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Biasanya BPS dalam menerbitkan laporan pendapatan regional tersedia angka dalam harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan wilayah menggabungkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Keterkaitan Sektor Basis Dengan Perekonomian Daerah

Sektor basis adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi menurut sambodo dalam sambuuri pada tahun 2015.

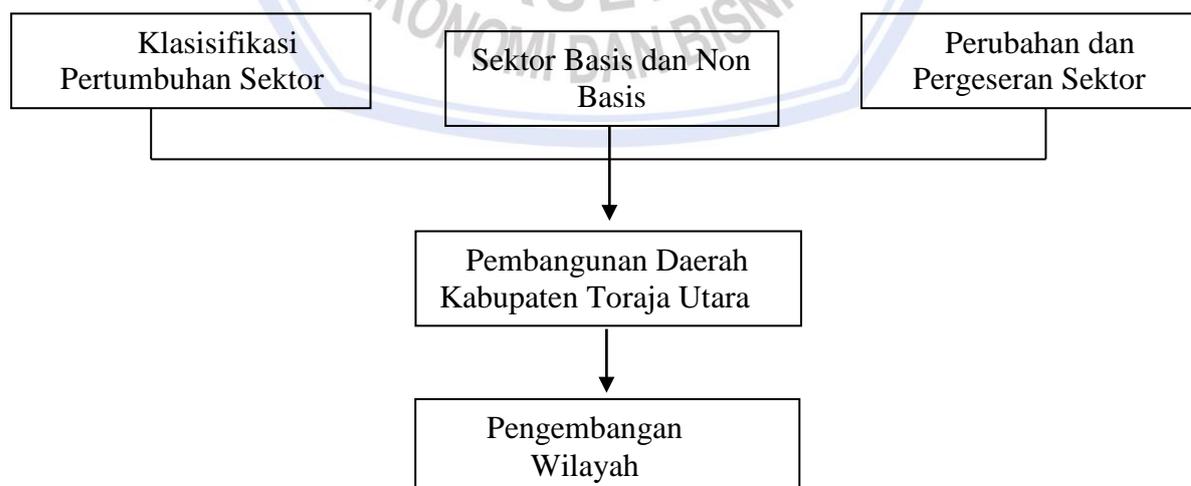
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
1. Andik Waloyo (2017)	Analisis Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Grobogan Tahun 2010-2015.	Dalam penelitian tersebut mempunyai tujuan menganalisis sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Grobogan dan menganalisis sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan, dan metode yang digunakan adalah analisis shift share klasik, dan shift share Esteban Marquillas.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor unggulan di Kabupaten Grobogan berdasarkan hasil uji analisis shift share klasik, dan shift share Estaban Marquillas, dengan data 2010-2015 diketahui sektor yang unggul yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor industri pengolahan. Dan sektor yang menunjukkan adanya spesialisasi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan.

- | | | |
|--|---|---|
| 2. <i>Tondimin Kogoya, Rosalina A.M.Koleangan, Jacline I. Sumual (2018)</i> | Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. | Tujuan dari penelitian Ini untuk mengetahui Kontribusi perkembangan struktur Perekonomian di kabupaten mimika tahun 2010-2016, sektor manasaja yang menjadi sektor basis dan non basis, Kabupaten Mimika. |
| <p>Hasil Penelitian: 1. Sektor usaha yang menjadi sektor basis dalam perekonomian di Kabupaten Mimika adalah sektor pertambangan dan penggalian. Hanya sektor ini yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 sedangkan 16 sektor yang lain bukan sektor basis sebab hanya memiliki nilai LQ lebih kecil dari 1.</p> <p>2. Pertumbuhan ekonomi kabupaten mimika sepanjang tahun ini tidak mengalami pergeseran struktur ekonomi sebab sektor ekonomi yang paling besar kontribusinya adalah pertambangan dan penggalian. Namun tidak menutup kemungkinan sektor lain juga akan makin berkembang di masa yang akan datang.</p> <p>3. Secara agregat perekonomian Kabupaten Mimika belum memiliki daya saing terhadap perekonomian Provinsi Papua.</p> <p>4. Perkembangan perekonomian Kabupaten Mimika sangat bergantung pada perekonomian Provinsi Papua</p> | | |
| 3. <i>Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rumate, Agnes L.Ch.P Lopian (2018)</i> | Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. | Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis analisis sektor ekonomi unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kepulauan sangihe. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis <i>location quotient (lq)</i> dan <i>shift share</i> . |

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan. sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Real Estate, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan yang terakhir sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini merupakan sektor Basis atau unggulan artinya, sektor-sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Secara umum dapat pula diartikan bahwa sektor-sektor basis tidak hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga mampu memasok untuk kebutuhan daerah lain. Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2010-2015 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara, 2020

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan periode 2010-2019. Data sekunder adalah sebuah data yang di dapat dari sumber kedua, data ini sudah siap pakai dan diperuntukkan untuk dipakai dan diketahui oleh masyarakat. Selain itu bahan pendukung dalam melakukan penelitian ini bersumber dari jurnal, bulletin penelitian, Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Toraja Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Indonesia dan pengambilan data dengan mengunduh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toraja Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode Analisis Data**Analisis Location Quotient (LQ)**

Untuk menganalisis sektor ekonomi basis dan non basis dalam Perekonomian Kabupaten Toraja Utara maka digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Jika nilai LQ suatu sektor ekonomi lebih besar dari sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis atau unggulan, sebaliknya jika nilai LQ lebih kecil d berarti sektor ekonomi tersebut bukan merupakan sektor basis.

$$LQ = \frac{X_i/X_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan :

X_i = PDRB sektor i di Kabupaten Toraja Utara (dalam jutaan Rupiah)

X_t = PDRB total di Kabupaten Toraja Utara (dalam jutaan Rupiah)

V_i = PDRB sektor i di Propinsi Sulawesi Selatan (dalam jutaan Rupiah)

V_t = PDRB total di Propinsi Sulawesi Selatan (dalam milyar Rupiah)

Kriteria penggolongan LQ, yaitu:

1. $LQ = 1$, berarti produk domestik yang dimiliki oleh perekonomian kabupaten Toraja Utara habis dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah perekonomian kabupaten Toraja Utara.
2. $LQ > 1$, berarti sektor yang ada di kabupaten Toraja Utara tersebut merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil kegiatan ekonomi ke daerah lain.
3. $LQ < 1$, berarti sektor yang ada di daerah kabupaten Toraja Utara bukan merupakan sektor basis dan cenderung untuk mengimpor dari daerah lain.

Metode Shift Share

Dalam penelitian ini untuk mengetahui sektor yang memiliki perkembangan yang cepat terhadap pertumbuhan ekonomi serta sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Toraja Utara dipakai alat analisis *sift share*. Teknik *shif share* menggambarkan kinerja sektor-sektor di kabupaten Toraja Utara dibandingkan dengan kinerja perekonomian Sulawesi Selatan (wilayah yang lebih luas di atasnya). Adanya perbandingan antara daerah dengan daerah di atasnya dapat menunjukkan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah jika daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian daerah yang lebih di atasnya.

Analisis *shift share* membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) variabel penyerapan tenaga kerja di wilayah dalam kurun waktu tertentu menjadi pengaruh pertumbuhan nasional (N), bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (*share*).

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} : perubahan variabel penyerapan PDRB sektor i di Kabupaten Toraja Utara dalam kurun waktu 2010-2019.

N_{ij} : komponen pertumbuhan sektor i di Sulawesi Selatan (*National Share*)

M_{ij} : pergeseran proporsional sektor i di kabupaten Toraja Utara (*Proportional Shift*)

C_{ij} : keunggulan kompetitif atau daya saing sektor i di kabupaten Toraja Utara (*Differential Shift*)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 2. Sektor Basis dan Non Basis Dalam Perekonomian Kabupaten Toraja Utara Tahun 2010-2019**

No	Sektor/Lapangan Usaha	Nilai LQ (Rata-Rata/Tahun)	Potensi Sektoral
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.92	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0.14	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0.47	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.58	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.20	Basis
6	Konstruksi	1.22	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.53	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1.05	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.56	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.78	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.96	Non Basis
12	Real Estate	1.34	Basis
13	Jasa Perusahaan	0.17	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.22	Basis
15	Jasa Pendidikan	1.35	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.26	Basis
17	Jasa lainnya	1.11	Basis

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2020

Sektor Basis dalam Perekonomian Kabupaten Toraja Utara

Sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Toraja Utara terdiri atas 11 sektor atau lapangan.usaha.

Kesebelas sektor tersebut adalah:

- a. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas
- b. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- c. Sektor Konstruksi
- d. Sektor. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- e. Sektor Transportasi dan Pergudangan
- f. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- g. Sektor real estate
- h. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- i. Sektor Jasa Pendidikan
- j. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- k. Sektor Jasa lainnya

Sektor-sektor yang menjadi sektor basis tersebut diatas adalah sektor-sektor yang menjadi penggerak utama (*prime mover*) perekonomian Kabupaten Toraja Utara. Hasil dan nilai produksi dari sektor-sektor basis ini telah mampu memenuhi permintaan/kebutuhan masyarakat yang ada dalam wilayah Kabupaten Toraja Utara dan juga mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan dari masyarakat diluar wilayah Kabupaten Toraja Utara.

Hasil Kajian dengan Analisis Shift Share Perekonomian Kabupaten Toraja Utara Tahun 2010-2019.

Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih tinggi (propinsi atau nasional). Tujuan analisis ini ialah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (provinsi atau nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lainnya yakni :

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah; diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan komponen *national share*.
Dalam konteks perekonomian Kabupaten Toraja Utara maka hasil analisis *National Share* menunjukkan besarnya peranan serta pengaruh aktivitas perekonomian Propinsi Sulawesi Selatan terhadap perekonomian Kabupaten Toraja Utara.
- b. Pergeseran proporsional (*proportional shift*); mengukur perubahan relatif pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini bertujuan apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. Komponen pengukuran ini biasa juga disebut dengan bauran industri atau *industrial mix* dimana jika hasilnya positif berarti sektor perekonomian di daerah tersebut tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang ada di atasnya yang dijadikan acuan, demikian pula jika sebaliknya.
Dalam konteks perekonomian Kabupaten Toraja Utara maka hasil analisis *proportional shift* menunjukkan kinerja sektoral perekonomian Kabupaten Toraja Utara, apakah sepanjang periode pengamatan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Toraja Utara mengalami pertumbuhan yang baik bila dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Selatan atau mengalami pertumbuhan yang kurang baik dan cenderung lambat.
- c. Pergeseran diferensial (*differential shift*); menentukan seberapa jauh daya saing sektor atau industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Jika pergeseran diferensial dari suatu sektor atau industri adalah positif maka sektor atau industri tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi terhadap sektor atau industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.
Dalam konteks perekonomian Kabupaten Toraja Utara maka hasil analisis *differential shift* menunjukkan tingkat daya saing sektoral terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Selatan. Jika *differential shift* pada sektor perekonomian Kabupaten Toraja Utara mengandung nilai positif maka sektor tersebut memiliki daya saing terhadap sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Selatan, demikian juga sebaliknya jika *differential shift* pada sektor perekonomian Kabupaten Toraja Utara mengandung nilai negatif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang lemah atau tidak memiliki daya saing terhadap sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Selatan.

Tabel 3. Perubahan Sektoral dan Komponen yang Mempengaruhi Ekonomi Kabupaten Toraja Utara 2010-2019

Sektor Ekonomi	Komponen Analisa			Total (Rp)
	National Share (Rp)	Proportional Shift (Rp)	Differential Shift (Rp)	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.421.981.741.350	(1.130.923.417.735,07)	(2.518.571.413.335,55)	1.772.486.910.279,38
B. Pertambangan dan Penggalian	243.839.133.700	(119.904.675.773,69)	401.843.280.559,62	525.777.738.485,93
C. Industri Pengolahan	1.856.809.431.200	(31.426.741.800,15)	640.843.116.336,32	2.466.225.805.736,17
D. Pengadaan Listrik dan Gas	41.322.063.550	7.958.723.588,22	8.193.397.681,00	57.474.184.819,22
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	42.582.588.900	(14.584.907.044,21)	22.636.806.582,74	50.634.488.438,53
F. Konstruksi	4.096.176.992.450	436.009.125.355,87	(7.571.347.692,61)	4.524.614.770.113,26
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.212.115.892.850	1.579.810.123.983,46	1.375.150.299.674,55	9.167.076.316.508,01
H. Transportasi dan Pergudangan	1.136.832.997.850	19.286.048.568,88	1.127.307.068.894,99	2.283.426.115.313,87

I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	633.447.884.100	110.153.634.775,18	539.366.933.009,23	1.282.968.451.884,41
J. Informasi dan Komunikasi	1.403.887.384.950	698.775.400.173,89	533.243.878.113,87	2.635.906.663.237,76
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	938.019.338.600	227.073.952.608,74	375.342.718.666,26	1.540.436.009.875,00
L. Real Estate	1.339.263.167.500	(20.907.084.378,91)	96.436.740.166,70	1.414.792.823.287,79
M, N. Jasa Perusahaan	20.350.624.850	1.656.325.785,36	(5.194.741.638,80)	16.812.208.996,57
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.560.454.249.100	(482.635.871.518,94)	268.600.751.209,28	1.346.419.128.790,33
P. Jasa Pendidikan	2.036.918.191.950	86.590.302.346,95	(515.757.746.435,42)	1.607.750.747.861,54

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara, 2020

Tabel 4. Posisi Relatif Sektoral Perekonomian Kabupaten Toraja Utara

Differential Shift	Proportional Shift	
	Negatif (-)	Positif (+)
Positif (+)	(Kategori IV)	(Kategori I)
	Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Industri Pengolahan Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.	Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, . Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi
Negatif (-)	(Kategori III)	(Kategori II)
	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Real Estate	Sektor Konstruksi, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor jasa lainnya

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Sesuai dengan data dalam tabel diatas maka dapat terlihat posisi relatif sektor ekonomi Kabupaten Toraja Utara sepanjang tahun pengamatan 2010-2019. Sesuai hasil analisa dengan metode Shift Share maka posisi relatif sektor-sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- Terdapat 5 Sektor yang memiliki pertumbuhan pesat (*fast growing*). Sektor-sektor tersebut memiliki nilai *Proportional Shift* maupun nilai *Differential Shift* yang positif, yakni memiliki pertumbuhan rata-rata yang lebih tinggi dan memiliki daya saing yang kuat terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Selatan.
- Terdapat 5 sektor yang termasuk dalam kategori II. Keempat sektor ini tergolong pada sektor yang sedang berkembang (*developing*). Sektor-sektor ini memiliki nilai *Proportional Shift* yang positif sedangkan nilai *Differential Shift*-nya negatif, artinya sektor- sektor ini cenderung bertumbuh lebih cepat tapi kurang memiliki daya saing terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Selatan.
- Terdapat 2 Sektor yang termasuk dalam kategori III. Sektor yang masuk dalam kategori ini tergolong sebagai sektor yang terbelakang/tertekan (*depressed*), sebab tidak memiliki daya saing terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Selatan (*Differential Shift* negatif) sekaligus memiliki pertumbuhan sektoral yang lambat (*Proportional Shift* negatif)
- Terdapat 5 Sektor yang termasuk dalam kategori IV. Sektor-sektor ini memiliki nilai *Proportional Shift* yang negatif, tapi nilai *Differential Shift* positif, artinya sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan sektoral yang

lambat tapi memiliki daya saing yang kuat terhadap sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Selatan. Sektor ini tergolong sebagai sektor yang cenderung memiliki potensi yang besar atau sektor yang potensial (*highly potential*) dalam perekonomian Kabupaten Toraja Utara.

Sektor-Sektor Produktif yang memberikan dampak besar dalam perekonomian Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan hasil kajian dengan analisis LQ dan analisis Shift Sshare maka dapat diketahui sektor-sektor yang memiliki produktifitas yang tinggi dalam perekonomian wilayah kabupaten Toraja Utara. Kriteria yang dipakai untuk menentukan sektor yang produktif atau unggul adalah merupakan sektor basis, memiliki nilai pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) yang positif serta memiliki nilai pergeseran diferensial (*Differensial Shift*) yang positif. Sektor-sektor tersebut adalah:

- a. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas
- b. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- c. Sektor Transportasi dan Pergudangan
- d. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Keempat sektor ini memiliki keunggulan sektoral yang bersifat basis, mempunyai pertumbuhan sektoral yang lebih cepat serta memiliki daya saing yang lebih kuat dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Propinsi Sulawesi Selatan maupun perekonomian Kabupaten Toraja Utara

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Toraja Utara terdiri atas 11 sektor yakni Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor real estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Jasa lainnya.
- b. Sektor-sektor yang memiliki perkembangan yang produktif dan memiliki dampak yang besar dalam perekonomian Kabupaten Toraja Utara adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Saran

Saran dan masukan yang dapat berikan melalui penelitian ini, adalah untuk pemerintah Kabupaten Toraja Utara kiranya dapat memperhatikan potensi sektoral yang ada dalam perekonomian daerah dimana sektor-sektor basis dan memiliki pertumbuhan cepat serta daya saing yang kuat harus menjadi prioritas dalam pembangunan, supaya sektor-sektor tersebut dapat semakin bertumbuhan jauh lebih baik dan dilirik oleh investor asing maupun domestik untuk menanamkan modal mereka dalam investasi di Kabupaten Toraja Utara. Untuk sektor-sektor yang potensial dalam perkembangannya diharapkan juga dapat diperhatikan pembangunan dan pengembangan sektoral terutama potensi-potensi alam yang belum terkelola dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toraja. (2010-2019).

Andik Waloyo. (2017). *Analisis Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Grobogan Tahun 2010-2015*. Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/59853/1/Naskah%20Publikasi.pdf>. Diakses Tanggal 24 Juli 2020.

Ekaristi Jekna Mangilaleng, D. R. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 15, No 4 (2015). Hal 193-205. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/9482>. Diakses tanggal 24 juli 2020.

Michael P Todaro. (2000). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga Jilid 1 / Michael P. Todaro; alih bahasa Haris Munandar. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Malang*. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/pembangunan-ekonomi-di-dunia-ketiga-jilid-1-michael-p-todaro-alih-bahasa-haris-munandar-24531.html>. Diakses Tanggal 24 Juli 2020

Tondimin Kogoya, R. A. (2018). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi Unsrat* Vol 18, No 01 (2018). Hal 13-22. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/19456> . Diakses Tanggal 24 Juli 2020.

Vicky Y. Takalumang, V. A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Sangihe. *Jurnal Efisiensi Ekonomi Universitas Sam Ratulangi* Vol 18, No 01 (2018). Hal 1-12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/19154>. Diakses Tanggal 24 Juli 2020

